

# PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI KONSUMEN TANAoba LAIS MANEKAT KUPANG

*The Influence Of Cash Turnover And Receivables Turnover On The Profitability Of The Tanaoba Lais Manekat Kupang Consumer Cooperative*

Marselin Y. Balle<sup>1,a)</sup>, Wehelmina M. Ndoen<sup>2,b)</sup>, Christien C. Foenay<sup>3,c)</sup>, Petrus E. de Rozari<sup>4,d)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Koresponden : <sup>a)</sup> [marselinballe@gmail.com](mailto:marselinballe@gmail.com), <sup>b)</sup> [wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id](mailto:wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id),

<sup>c)</sup> [christien.foenay@staf.undana.ac.id](mailto:christien.foenay@staf.undana.ac.id), <sup>d)</sup> [petrus.rozari@staf.undana.ac.id](mailto:petrus.rozari@staf.undana.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian kuantitatif deskripsi. Variabel yang digunakan antara lain Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan *Return on Equity*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang tahun 2018-2022, dengan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan alat analisis rasio keuangan. Berdasarkan hasil analisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* pada Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci** : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, *Return on Equity*

## PENDAHULUAN

Setiap usaha perusahaan atau badan usaha membutuhkan modal kerja, baik itu modal sendiri maupun hutang, untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Manajemen keuangan harus merencanakan dengan baik jumlah modal kerja yang tepat untuk perusahaan dan sesuai dengan kebutuhannya karena kekurangan atau kelebihan dana akan berdampak pada tingkat profitabilitas usaha (Supriyadi & Fazriani, 2011). Diharapkan dana yang dialokasikan untuk kegiatan operasional akan dikembalikan dalam waktu singkat—tidak lebih dari satu tahun—dari penjualan produk karena dana ini akan digunakan untuk kegiatan operasi koperasi selanjutnya, dan akan terus berputar selama perusahaan beroperasi. Perputaran modal kerja dapat diukur dari komponen yang terdapat dalam modal kerja itu sendiri yaitu kas. Kas berputar satu kali berarti bahwa setelah digunakan untuk melaksanakan operasional koperasi, hingga kembali menjadi kas. Komponen lainnya yang akan digunakan yaitu piutang. Piutang sebagai salah satu komponen modal kerja yang selalu berputar. Periode perputaran piutang dipengaruhi oleh panjang pendeknya ketentuan waktu dalam syarat pembayaran. Dalam koperasi laba bersih disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba (SHU) dapat menggunakan rasio profitabilitas. (Supriyadi & Fazriani, 2011)

mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas salah satunya yaitu *return on equity* (ROE) yaitu rasio yang merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan jumlah modal sendiri yang mana rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan sisa hasil usaha dari ekuitas/modalnya (Muda et al., 2022).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang yang mana koperasi ini didirikan pada 26 Agustus 2013 dan masih terus aktif hingga sekarang. Adapun data awal Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang tahun 2018-2022 ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**

Kas, Bank, Piutang, Penjualan, SHU dan Modal Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang Tahun 2018-2022

No	Tahun	Kas + Bank (Rp)	Piutang (Rp)	Penjualan (Rp)	SHU (Rp)	Modal (Rp)
1	2018	902.850.722	4.787.472.951	3.214.014.170	179.990.156	4.560.235.741
2	2019	2.213.206.838	8.477.856.788	4.008.666.343	194.569.856	6.513.407.896
3	2020	698.464.795	7.852.354.476	4.086.122.935	97.616.536	1.294.337.118
4	2021	1.188.283.600	10.005.292.023	4.546.983.069	119.502.808	1.703.141.875
5	2022	2.928.658.135	10.782.424.779	4.774.793.912	196.798.105	2.215.804.392

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui kas dan bank, SHU, dan modal koperasi konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi sedangkan piutang dan penjualan cenderung meningkat. Peningkatan jumlah kas dan bank pada koperasi terjadi karena anggota membayar piutangnya sehingga menambah besarnya kas dan bank. Namun, diharapkan kas yang tersedia tidak boleh terlalu besar atau terlalu kecil; jika terlalu besar, uang akan menganggur dan mengurangi profitabilitas badan usaha; jika terlalu kecil, badan usaha akan sulit memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengelolaan kas yang baik untuk memaksimalkan manfaat penggunaan kas, yang berarti menyediakan kas yang cukup untuk kebutuhan operasi dan non-operasi. Adapun piutang koperasi konsumen Tanaoba Lais Manekat periode 2018 – 2022 yang juga tergolong besar karena termasuk di dalamnya pemberian jasa kredit barang elektronik dan bahan bangunan.

## KAJIAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menggambarkan suatu hubungan atau kontrak di antara dua pihak yakni prinsipal dan agen yang mana pihak prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan tugas atas dasar kepentingan prinsipal (Anthony & Govindarajan, 2011). Teori

agensi menjadi dasar untuk manajemen organisasi. Membuat pemilik modal percaya bahwa karyawan atau pengelola organisasi akan menguntungkan mereka adalah bagian dari kinerja organisasi. Berdasarkan teori keagenan yang telah dipaparkan maka pada penelitian ini, manajemen dan pengurus koperasi bertindak sebagai agen dan anggota sebagai prinsipal.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Juliartawan et al. (2022) menyatakan teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana sinyal atau informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pihak investor. Pemberian sinyal juga dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak investor. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memberikan sinyal dan informasi tersebut. Melalui laporan keuangan, manajer menunjukkan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang baik.

### **Koperasi**

Koperasi adalah suatu badan usaha sebagai bentuk gerakan ekonomi yang secara bersama-sama memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota-anggotanya. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyatakan bahwa ” Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

### **Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2018), manajemen keuangan adalah kombinasi ilmu dan seni yang mempertimbangkan, mempelajari dan menganalisis bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan semua sumber daya badan usaha untuk mengumpulkan uang, mengelola dana dan mendistribusikan dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan atau kekayaan bagi pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi badan usaha.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan susunan dari berbagai transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu badan usaha selama suatu periode tertentu dan memuat berbagai informasi lengkap tentang kondisi badan usaha, yang dapat berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas yang nantinya akan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan bisnis. Agar laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu untuk dilakukan analisis laporan keuangan (Kasmir, 2016). Menurut Hanafi & Halim (2018), pada dasarnya kegiatan analisis laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan urgensi ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko atau kesehatan pada suatu perusahaan.

### **Modal Kerja**

Munawir (2010) menyatakan modal kerja merupakan investasi modal perusahaan dalam aktiva lancar yang harus selalu ada untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Indikator yang menunjukkan adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal

kerja. Efisiensi modal kerja dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan modal kerja dengan benar atau tepat dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan dalam upaya menyediakan modal kerja yang tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Diharapkan dana yang telah dikeluarkan akan segera kembali ke kas melalui penagihan kredit atau hasil penjualan. Untuk membiayai operasi atau bisnis selanjutnya, dana yang masuk akan digunakan lagi. Oleh karena itu, selama bisnis beroperasi, dana tersebut akan terus berputar (Zaldi, 2014).

Menurut metode perputaran modal kerja, besar kebutuhan modal kerja ditentukan oleh komponen didalamnya seperti kas, piutang, dan persediaan (Harjito & Martono, 2011). Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing komponen modal kerja, semakin efisien penggunaan modal kerja dalam badan usaha tersebut (Rahma, 2011). Elemen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kas dan piutang dalam kaitannya dengan profitabilitas karena kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja dan piutang merupakan unsur modal kerja yang turut berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan operasional yang berkaitan dengan perolehan laba yang akan dihasilkan (Hek et al., 2020).

### **Perputaran Kas**

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Fitri et al., 2016). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Dikatakan sebagai ukuran efisiensi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut (Widiyanti & Bakar, 2014). Perputaran kas dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas \& bank}}$$

### **Perputaran Piutang**

Menurut Kasmir (2016), perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Menurut Munawir (2010), semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Jadi, rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan keberhasilan penagihan piutang. Dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran maka semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Perputaran piutang dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

## Rasio Profitabilitas

Perbandingan antara laba bersih dan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan badan usaha disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*) (Darmawan, 2016). Rasio ini mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan badan usaha (Fahmi, 2018). Rasio profitabilitas dapat terdiri dari *gross profit margin* (margin laba kotor), *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*. Dalam penelitian ini, analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity (ROE)*. *Return on equity (ROE)* atau Rasio Pengembalian atas Modal, adalah rasio yang merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan jumlah modal sendiri yang mana rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan sisa hasil usaha dari ekuitas/modalnya (Muda et al., 2022). Dalam hal ini artinya semakin besar ROE, menunjukkan semakin besarnya kemampuan koperasi dalam mendayagunakan modalnya untuk menghasilkan SHU. *Return on Equity (ROE)* sering disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik badan usaha semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{SHU}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

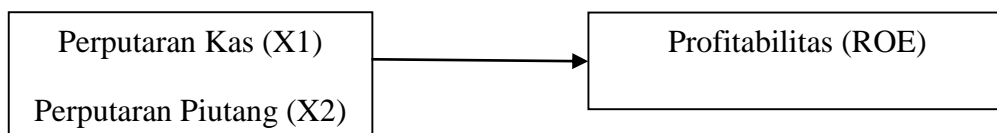
Menurut Riyanto (2010) kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

## Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat (Riyanto, 2010).

### Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep ataupun gejala yang menjadi objek penelitian. Kerangka pemikiran ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas koperasi konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang. Adapun variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2). Variabel tersebut yang akan memengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Profitabilitas (Y). Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir yang dapat disusun adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
Kerangka Berpikir

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif deskripsi, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang tahun 2018-2022, dengan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan alat analisis rasio keuangan seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan rasio profitabilitas (*Return on Equity*), pada Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang lalu di bandingkan dengan indikator standar rasio koperasi, lalu untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap rasio profitabilitas maka akan digunakan asumsi-asumsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran modal kerja dapat diukur dari komponen yang terdapat dalam modal kerja itu sendiri yaitu dalam penelitian ini Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.

### Perputaran Kas

**Tabel 2.**

Data Perputaran Kas Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang

Tahun	Kas+Kas di Bank		Rata-rata Kas	Penjualan Bersih	Perputaran Kas (Kali)	Naik/ Turun
	Awal	Akhir				
A	B	C	$D = \frac{B+C}{2}$	E	$F = E/D$	G

2018	172.807.120	902.850.722	537.828.921	3.214.014.170	6,0	0 kali
2019	902.850.722	2.213.206.838	1.558.028.780	4.008.666.343	2,6	(3,4 kali)
2020	2.213.206.838	698.464.795	1.455.835.817	4.086.122.935	2,8	0,2 kali
2021	698.464.795	1.188.283.600	943.374.198	4.546.983.069	4,8	2 kali
2022	1.188.283.600	2.928.658.135	2.058.470.868	4.774.793.912	2,3	(2,5 kali)

Sumber : Data Laporan Keuangan Koperasi Konsumen TLM Kupang (Data Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 2 hasil perhitungan perputaran kas dapat diketahui perputaran kas pada Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang dari tahun 2018-2022 cenderung menurun tiap tahunnya karena pertumbuhan rata-rata kas cenderung lebih besar daripada pertumbuhan penjualan bersih, dengan perputaran kas paling tinggi di tahun 2018 dan perputaran kas yang terendah ada di tahun 2022. Penurunan perputaran kas yang paling besar terjadi pada tahun 2019 sebanyak (3,4 kali), penurunan perputaran kas dan rendahnya perputaran kas koperasi disebabkan dana yang tertanam dalam kas dan bank di tahun tersebut terlalu banyak karena adanya debitur yang melunasi hutangnya pada akhir tahun berkenaan dengan selesainya proyek namun besarnya kas tersebut tidak sebanding dengan volume penjualan koperasi sehingga terjadi penurunan perputaran kas. Semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin tidak efisien penggunaan kasnya, karena semakin banyak kas yang menganggur. Sehingga berdasarkan penurunan tersebut dapat diketahui ketidakefektifan manajemen koperasi dalam pengelolaan kas yang mana dalam hal ini kas yang tergolong besar tidak mampu memaksimalkan perputarannya.

### Perputaran Piutang

**Tabel 3.**

Data Perputaran Piutang Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang

Tahun	Piutang		Rata-rata Piutang	Penjualan Bersih	Perputaran Piutang (Kali)	Naik/ Turun
	Awal	Akhir				
A	B	C	$D = B+C/2$	E	$F = E/D$	G
2018	2.863.693.055	4.787.472.951	3.825.583.003	3.214.014.170	0,8	0 kali
2019	4.787.472.951	8.477.856.788	6.632.664.870	4.008.666.343	0,6	(0,2 kali)
2020	8.477.856.788	7.852.354.476	8.165.105.632	4.086.122.935	0,5	(0,1 kali)
2021	7.852.354.476	10.005.292.023	8.928.823.250	4.546.983.069	0,5	0 kali
2022	10.005.292.023	10.782.424.779	10.393.858.401	4.774.793.912	0,5	0 kali

Sumber : Data Laporan Keuangan Koperasi Konsumen TLM Kupang (Data Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 3 hasil perhitungan perputaran piutang dapat diketahui perputaran piutang pada Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan tiap tahunnya dengan perputaran piutang tertinggi pada 2018 sebesar 0,8 kali dan perputaran piutang terendah pada tahun 2022. Dalam konsep piutang ini semakin tinggi perputaran maka menunjukkan semakin baik pengelolaan piutangnya, begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik pengelolaan piutangnya karena menunjukkan piutang koperasi membutuhkan waktu yang lebih lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai. Adapun penurunan perputaran piutang yang terjadi

disebabkan besarnya penjualan yang tidak sebanding atau terlalu kecil jika dibandingkan dengan piutang koperasi yang cukup tinggi mengakibatkan penurunan pada perputaran piutang koperasi. Perputaran piutang yang rendah disebabkan pelunasan piutang yang lambat dari anggota koperasi. Adapun penurunan perputaran piutang tertinggi pada tahun 2019 berkenaan dengan situasi Covid-19 yang menyebabkan pembatasan aktivitas warga masyarakat sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada menurunnya tingkat ekonomi anggota dalam melunasi piutang.

### Profitabilitas (ROE)

**Tabel 4.**

Data Return on Equity Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang

Tahun	SHU	Total Ekuitas	<i>Return on Equity</i>	Perubahan Naik/ Turun
A	B	C	D = B/C	E
2018	179.990.156	4.560.235.741	3,95%	0
2019	194.569.856	6.513.407.896	2,99%	(0,96%)
2020	97.616.536	1.294.337.118	7,54%	4,55%
2021	119.502.808	1.703.141.875	7,02%	(0,53%)
2022	196.798.105	2.215.804.392	8,88%	1,86%

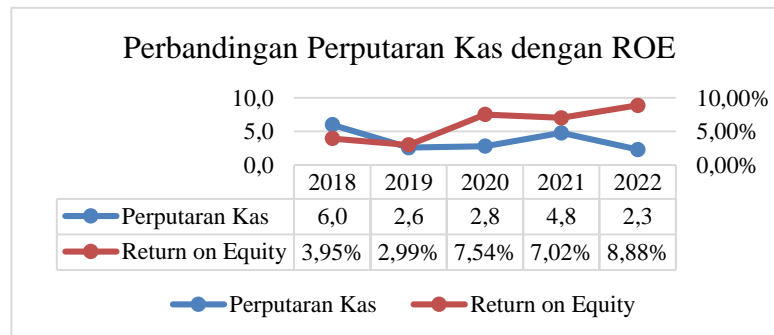
Sumber : Data Laporan Keuangan Koperasi Konsumen TLM Kupang (Data Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4 hasil perhitungan *Return on Equity* dapat diketahui perputaran piutang pada Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang dari tahun 2018-2022 berfluktuasi tiap tahunnya. Dimana *Return on Equity* tertingginya di tahun 2022 dikarenakan SHU koperasi yang besar sedangkan total ekuitas yang digunakan koperasi yang tidak terlalu banyak sehingga *Return on Equity* meningkat. Adapun *Return on Equity* terendahnya ada di tahun 2019 dalam hal ini besarnya modal sendiri tidak diikuti oleh besaran Sisa Hasil Usaha (SHU). Dapat diindikasikan bahwa koperasi belum mampu mengelola modal sendiri dimana dengan modal sendiri yang besar belum mampu memaksimalkan ROE sehingga pihak manajemen harus lebih efisien dalam penggunaan dana dari modal sendiri tersebut. Untuk melihat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROE) Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat maka dapat dilihat melalui diagram yang didasarkan pada asumsi, sebagai berikut :

### Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Jika perputaran kas mengalami peningkatan maka profitabilitas turut meningkat dan sebaliknya jika perputaran kas mengalami penurunan maka profitabilitas turut menurun (Munawir, 2010). Hal ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, karena perusahaan dapat memanfaatkan kas yang tersedia untuk investasi dan pengembangan lebih lanjut. Sebaliknya, jika perputaran kas mengalami penurunan, perusahaan mungkin kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas secara keseluruhan.



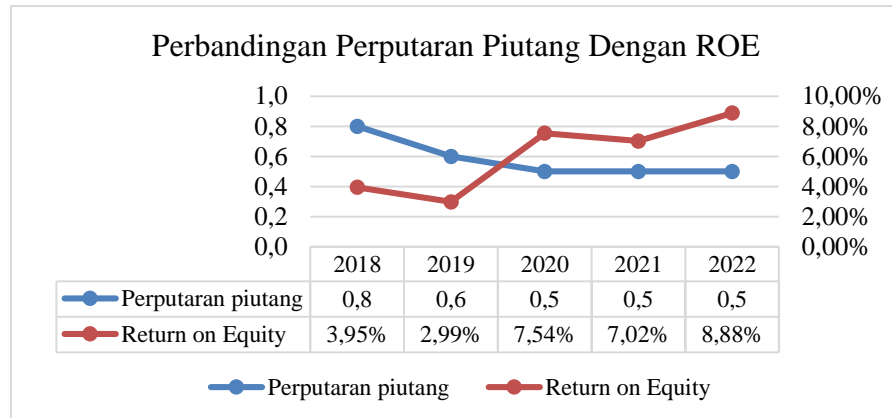
**Gambar 2.**

Grafik Line Perbandingan Perputaran Kas Terhadap ROE

Berdasarkan gambar 2 yang menunjukkan grafik line perbandingan perkembangan perputaran kas koperasi dengan rasio profitabilitas (ROE) pada lima tahun terakhir dimana: Pada tahun 2018 perputaran kas koperasi merupakan titik dimana perputaran kas mencapai tingkat tertinggi/tercepat dari lima tahun terakhir, dan jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas (ROE) dimana perputaran kas yang cepat diikuti dengan rasio profitabilitas (ROE) yang baik, jadi perputaran kas mengikuti rasio profitabilitas koperasi. Pada tahun 2019 terjadi penurunan perputaran kas sebanyak (3,4 kali) dan masih dikategorikan baik, jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas (ROE) dimana perputaran kas yang menurun diikuti dengan rasio profitabilitas (ROE) koperasi yang juga ikut menurun sebesar (0,96%), jadi perputaran kas mengikuti rasio profitabilitas koperasi. Pada tahun 2020 perputaran kas meningkat sebanyak 0,2 kali dan perputarannya masih dikategorikan baik, jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas (ROE) dimana perputaran kas mengikuti rasio profitabilitas (ROE) karena perputaran kas yang meningkat dan rasio profitabilitas (ROE) koperasi meningkat sebesar 4,55%, jika dilihat dari perbandingan kategori dimana perputaran kas yang cepat diikuti dengan rasio profitabilitas (ROE) yang baik. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan perputaran kas koperasi sebanyak 2 kali dan dikategorikan baik, jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas (ROE) dimana perputaran kas tidak mengikuti rasio profitabilitas (ROE) karena perputaran kas yang meningkat namun rasio profitabilitas (ROE) koperasi mengalami penurunan sebesar (0,53%), namun jika dilihat dari perbandingan kategori dimana perputaran kas yang cepat diikuti dengan rasio profitabilitas (ROE) yang baik. Pada tahun 2022 perputaran kas mengalami penurunan sebanyak (2,5 kali) namun masi dikategorikan baik, jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas (ROE) dimana perputaran kas koperasi yang menurun/rendah namun rasio profitabilitas (ROE) meningkat, namun jika dilihat dari perbandingan kategori dimana perputaran kas yang cepat diikuti dengan rasio profitabilitas (ROE) yang baik.

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Jika perputaran piutang cepat maka profitabilitas turut meningkat dan sebaliknya jika perputaran piutang lambat maka profitabilitas turut menurun (Yuliana & Salim, 2013). Sebaliknya, perputaran piutang yang lambat dapat menyebabkan penumpukan piutang tak tertagih dan menghambat likuiditas, sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan.

**Gambar 3.**

Grafik Line Perbandingan Perputaran Piutang Terhadap ROE

Berdasarkan gambar 3 yang menunjukkan grafik line perbandingan perkembangan perputaran piutang koperasi dengan rasio profitabilitas (ROE) pada lima tahun terakhir dimana: Pada tahun 2018 perputaran piutang koperasi lambat/rendah dan perputaran piutangnya yang tertinggi dari lima tahun terakhir, dan jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas (ROE) dimana perputaran piutang yang lambat namun rasio profitabilitas (ROE) baik, jadi perputaran piutang yang lambat tidak diikuti dengan rasio profitabilitas (ROE), karena adanya over investment dalam piutang sedangkan penjualannya yang rendah. Pada tahun 2019 perputaran piutang mengalami penurunan sebanyak (0,2 kali) dan perputarannya lambat/rendah, jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas (ROE) dimana perputaran piutang yang menurun diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas (ROE) sebesar (0,96%), jadi perputaran piutang mengikuti rasio profitabilitas (ROE) koperasi. Pada tahun 2020 perputaran piutang koperasi lambat/rendah dan tergolong perputaran piutang terendah dalam periode lima tahun terakhir, jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas (ROE) dimana pada saat perputaran piutang rendah rasio profitabilitas (ROE) koperasi meningkat 4,55%, jadi perputaran piutang yang lambat tidak diikuti dengan rasio profitabilitas (ROE), karena faktor lain seperti piutang koperasi yang besar dari jasa kredit barang. Pada tahun 2021 perputaran piutang koperasi lambat/rendah dan tergolong perputaran piutang terendah dalam periode lima tahun terakhir, jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas (ROE) dimana perputaran piutang yang lambat diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas (ROE) sebesar (0,53%) namun masih tergolong baik, jadi perputaran piutang mengikuti rasio profitabilitas (ROE) koperasi. Pada tahun 2022 perputaran piutang koperasi lambat/rendah dan tergolong perputaran piutang terendah dalam periode lima tahun terakhir, jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas (ROE) dimana pada saat perputaran piutang rendah rasio profitabilitas (ROE) koperasi meningkat 1,86%, jadi perputaran piutang yang lambat tidak diikuti dengan rasio profitabilitas (ROE), karena faktor lain seperti piutang koperasi yang besar dari jasa kredit barang.

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan perkembangan perputaran kas terhadap rasio profitabilitas yang dialami Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat dalam lima tahun terakhir telah mengikuti asumsi dimana perputaran kas yang tinggi diikuti juga dengan rasio profitabilitas yang tinggi dibuktikan dengan rasio ROE yang tinggi dan pada saat perputaran kas mengalami penurunan

diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas (ROE) ini telah membuktikan kas berpengaruh dan memiliki peran dalam meningkatkan profitabilitas koperasi. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik pula rasio profitabilitasnya, semakin rendah perputaran kas maka semakin rendah pula rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianto et al. (2023) dan Harun et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan perkembangan perputaran piutang terhadap rasio profitabilitas yang dialami Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat dalam lima tahun terakhir mengikuti asumsi dimana pada saat perputaran piutang menurun profitabilitas juga menurun karena pada saat perputaran piutang koperasi rendah namun ROE tergolong baik hal ini membuktikan bahwa piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas koperasi. Jika perputaran piutang mengalami peningkatan maka profitabilitas mengalami penurunan dan sebaliknya jika perputaran piutang mengalami penurunan maka profitabilitas meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Harun et al. (2023) yang menyatakan profitabilitas ditingkatkan oleh perputaran piutang. Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Butar Butar & Saryadi (2020) dan Kustinah & Indriawati (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan perubahan naik turunnya perputaran piutang dari tahun ke tahun antar perusahaan merupakan refleksi atas kebijaksanaan kredit yang diberikan serta tingkat kemampuan perusahaan dalam pengumpulan piutangnya dan efektifnya penagihan atas kredit yang diberikan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil analisis perputaran kas koperasi dapat dikatakan efektif/efisien karena perputaran kas yang cepat walaupun perputaran kas cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya namun tidak terlalu signifikan.
2. Perputaran piutang Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil analisis perputaran piutang koperasi belum dapat dikatakan efektif/efisien karena perputaran nya masih sangat rendah dan terus mengalami penurunan tiap tahunnya walaupun tidak signifikan.

### **Saran**

Bagi Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang diharapkan lebih memperhatikan besarnya dana yang tertanam dalam kas dan memperhatikan piutang sehingga modal kerja koperasi lebih efektif dan efisien. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan menambah faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti pertumbuhan koperasi ataupun rasio-rasio keuangan lainnya seperti ROA dan NPM sehingga profitabilitas dapat dijelaskan dengan lebih sempurna.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, N. R., & Govindarajan. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Karisma Publishing Group.
- Ardianto, S., Ndoen, W. M., Foenay, C. C., & Rozari, P. E. De. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT Indofood Sukses Makmur TBK yang Terdaftar di Bursa Efek). *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 4(5), 1223–1238. <https://doi.org/10.35508/glory.v4i5.11531>
- Butar Butar, J. M., & Saryadi. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), 420–430. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28712>
- Darmawan, A. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Stei Ekonomi*, 25(1), 38–53.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fitri, M. C., Supriyanto, A., & Abrar. (2016). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover, Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Journal of Accounting*, 2(2), 1–15. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/441/427>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Vol. 5)*. UPP STIM YKPN.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan (Edisi 2)*. Ekonisia.
- Harun, S., Mointi, R., & Lenas, M. N. J. (2023). Analisis Tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi SMA Negeri 5 Makassar. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(5). <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v1i5.151>
- Hek, T. K., Maria, E., & Christin, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 3(1), 27–38.
- Juliartawan, I. K., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2022). Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Modal Kerja Dan Sisa Hasil Usaha. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 23–31.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Kustinah, S., & Indriawati, W. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi PT LEN Bandung. *Study & Accounting Research*, 14(1). <https://doi.org/10.55916/jsar.v14i1.32>
- Muda, M., Pangkerego, C. V., & Homer, D. D. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Pada Koperasi Lumbung Sejahtera Sorong. *Jurnal Pitis AKP*, 6(1), 39–53.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Rahma, A. (2011). *Analisis Pengaruh Manajemen Modal*. Universitas Diponegoro.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.

- Supriyadi, Y., & Fazriani, F. (2011). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Timah, Tbk. dan PT Antam, Tbk.). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 11(1), 1–11.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. <https://www.peraturan.bpk.go.id>
- Widiyanti, M., & Bakar, S. W. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(2), 111–126.
- Yuliana, R., & Salim, U. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–12.
- Zaldi, L. (2014). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) “Bhakti Nusa” SMK Negeri 4 Samarinda. *EJournal Admisitrasi Bisnis*, 2(1), 66–80.